

ACTIVITY BASED COSTING DALAM PENENTUAN BIAYA PENDIDIKAN PER SISWA PADA MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN X PACITAN

Rizki Rachmatullah Catur Putra¹⁾; Amrie Firmansyah^{2)*}

¹⁾ rizki.rachmatullah@customs.go.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

²⁾ amrie@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

*penulis korespondensi

Abstract

This study aims to review the calculation of the cost of education through the design of the Activity Based Costing model at Madrasah Aliyah Pondok Pesantren X. Determination of the amount of this fee is used as an alternative method in determining the cost of educational service activities per student. This research data was obtained by content analysis and interviews based on the data provided by the treasurer of Madrasah Aliyah Pondok Pesantren X. The research was conducted with and interviewed with information on the finance department of Madrasah Aliyah X Pacitan. This research was conducted in the period from March to May 2017. This study concludes that the monthly student fees can meet the cost per unit for direct materials and direct labor. In contrast, sources of financing must be sought for overhead costs by submitting assistance to government agencies and private parties either through grants or donations.

Keywords: direct material, direct labor, overhead, non-profit organization

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengulas perhitungan besaran biaya pendidikan melalui perancangan model Activity Based Costing di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren X. Penentuan besaran biaya ini digunakan sebagai salah satu pilihan dalam penentuan harga pokok kegiatan pelayanan pendidikan tiap siswa. Data penelitian ini diperoleh dengan content analysis dan wawancara berdasarkan data yang diberikan oleh bendahara Madrasah Aliyah Pondok Pesantren X. Penelitian dilakukan dengan dan wawancara dengan informasi bagian keuangan Madrasah Aliyah X Pacitan. Penelitian ini dilakukan pada periode bulan Maret sampai dengan Mei tahun 2017. Penelitian ini menyimpulkan bahwa biaya per unit untuk direct material dan direct labor dapat terpenuhi dari iuran bulanan siswa, sementara untuk biaya overhead harus dicari sumber pembiayaannya melalui pengajuan bantuan ke instansi pemerintah maupun pihak swasta baik melalui hibah maupun donasi.

Kata Kunci : direct material, direct labor, overhead, organisasi non profit

PENDAHULUAN

Sebagai entitas non-profit, informasi atas biaya dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (Aflaha et al., 2021). Informasi biaya dalam lembaga pendidikan digunakan untuk mengembangkan dan mempertahankan keberlangsungan lembaga tersebut (Aflaha et al., 2021). Pihak manajemen lembaga pendidikan akan memiliki dasar untuk mengalokasikan berbagai sumber ekonomi yang dimilikinya apabila lembaga tersebut dapat menyediakan biaya secara memadai (Anwar & Barus, 2019). Salah satu yang perlu diperhatikan dalam penentuan biaya adalah biaya pendidikan per siswa dalam suatu institusi pendidikan.

Perhitungan biaya dalam sektor korporasi sangat penting dalam menentukan biaya persediaan (Jumig & Firmansyah, 2018). Selain itu, penerapan biaya bagi suatu produk dan jasa dapat digunakan dalam strategi penerapan nilai penjualan produk dan jasa tersebut. Bagi sektor *non-profit organization*, perhitungan biaya dapat digunakan dalam keandalan pelaporan keuangan (Alde & Firmansyah, 2018). Oleh karena itu, perhitungan biaya dalam semua organisasi penting untuk dilakukan.

Salah satu cara untuk menerapkan biaya adalah melakukan perhitungan dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) (Hansen & Mowen, 2007). Metode ini dilakukan dengan cara menghitung biaya berdasarkan aktifitas yang hasilnya lebih akurat terutama pada perhitungan harga pokok produk (Hansen & Mowen, 2007). Dari sudut pandang manajerial, informasi tentang biaya, aktivitas, serta sumber daya bahkan biaya selain produk seperti pelanggan dan saluran distribusi dapat ditelusuri secara akurat dengan menggunakan metode ABC (Astuty & Ferinza, 2021). Sistem perhitungan biaya yang mencakup penampungan biaya *overhead* yang

berjumlah lebih dari satu faktor yang tidak berkaitan dengan volume diterapkan dalam perhitungan metode ABC (Hansen & Mowen, 2007). Manajemen dapat mengambil keputusan tentang harga jual serta menganalisa profitabilitas pada setiap jenis produk dengan memanfaatkan berbagai drives yang cocok dengan jenis produk yang dihasilkan serta informasi biaya produk yang lebih akurat melalui penggunaan akuntansi biaya (Hansen & Mowen, 2007). Perhitungan biaya di lembaga pendidikan perlu dilakukan dalam menentukan jumlah biaya yang harus ditanggung oleh lembaga dalam menyelenggarakan pendidikan untuk setiap siswa. Oleh karena itu, penerapan biaya dengan menggunakan pendekatan ABC merupakan salah satu alternatif untuk dapat digunakan oleh lembaga pendidikan.

Penelitian yang telah mengulas perhitungan ABC dilakukan oleh Anwar & Barus (2019) yang membahas penerapan unit cost dalam penyelenggaraan program pendidikan Agama Islam. Rahmadani & Daryanto (2018) mengidentifikasi kegiatan-kegiatan dalam perhitungan penerapan ABC di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA). Lantang & Raimanu (2020) menyimpulkan bahwa ABC dapat diterapkan di lembaga pendidikan tinggi untuk setiap program studi. Fattah & Gautama (2017) menyimpulkan bahwa ABC dapat digunakan dalam merancang sistem keuangan dalam lembaga pendidikan tinggi dengan dukungan dari pihak-pihak terkait. Sumardingsih et al. (2018) membandingkan penerapan unit cost antara traditional cost dan ABC di salah satu sekolah menengah kejuruan. Penerapan ABC pada lembaga pendidikan merupakan salah satu opsi penerapan biaya yang dapat dikembangkan dan dianalisis atas kemungkinan implementasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengulas perhitungan *unit cost* di Madrasah Aliyah X dengan menggunakan ABC. Madrasah Aliyah X merupakan sekolah yang dijalankan dengan sistem pondok pesantren yang berlokasi di Kota Pacitan. Dari segi pembiayaan, pondok pesantren ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang menerapkan standar pembiayaan mandiri. Meskipun demikian, pondok pesantren ini membutuhkan bantuan dana dari pemerintah atau lembaga swasta untuk membantu mengembangkan sarana dan kualitas pendidikan. Biaya pendidikan beserta layanannya diharapkan dapat dihitung dan diukur secara akurat dengan menggunakan metode ABC sehingga dapat dijadikan pedoman untuk menerapkan tarif yang akan diterapkan pada Madrasah Aliyah X pada masa yang akan datang.

KAJIAN PUSTAKA

Biaya dapat dijabarkan ke dalam dua pengertian yaitu biaya dalam arti *cost* dan biaya dalam arti *expense*. Jumlah yang dapat diukur dalam nominal uang yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dalam rangka memperoleh barang dan/atau jasa baik yang terjadi pada masa lalu maupun pada masa yang akan datang disebut biaya dalam arti *cost*. Sementara itu, biaya yang dikeluarkan atau dikonsumsi yang menjadi suatu beban dalam kaitannya untuk memperoleh pendapatan dalam suatu periode akuntansi tertentu disebut dengan biaya dalam arti *expense* (Supriyono, 2011).

Dalam konteks pendidikan, Suhardan et al. (2014) menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendidikan di sekolah baik itu biaya yang dibayarkan oleh peserta didik maupun oleh pemerintah disebut biaya pendidikan. Suhardan et al. (2014) mengklasifikasikan biaya pendidikan terdiri dari lima jenis biaya. Biaya-biaya tersebut antara lain biaya langsung (*direct cost*), yang merupakan biaya untuk menyelenggarakan pendidikan yang dikeluarkan oleh sekolah, siswa dan atau keluarga siswa. Lalu, biaya tidak langsung (*indirect cost*), yang merupakan biaya hidup yang dikeluarkan oleh siswa untuk keperluan sekolah. Kemudian *private cost*, yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh siswa untuk menunjang keberhasilan belajar. Selain itu ada *social cost*, merupakan biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat, baik perorangan maupun kelompok untuk membiayai keperluan belajar.

Terakhir adalah *monetary cost*, yaitu biaya yang bukan berbentuk uang atau materi, melainkan berbentuk jasa, tenaga, dan waktu.

Dalam menerapkan unit cost suatu produk atau jasa, terdapat perbedaan mendasar anatara metode *traditional costing* dengan *activity-based costing (ABC)*. *ABC* lebih banyak menggunakan *cost driver* dibandingkan dengan metode *traditional costing* yang hanya menggunakan satu atau dua *cost driver* berdasarkan unit, sehingga *ABC* memiliki tingkat ketelitian yang lebih baik dalam menentukan harga pokok produk jika dibandingkan dengan sistem tradisional (Carter, 2006). Biaya *overhead* dialokasikan berdasarkan satu atau dua basis alokasi pada perhitungan *traditional costing*, sedangkan pada *ABC* dalam menentukan biaya *overhead* pabrik digunakanlah aktivitas-aktivitas sebagai pemicunya (Carter, 2006). *ABC* lebih fokus pada mutu, biaya, dan faktor waktu, sedangkan metode tradisional lebih fokus pada kinerja keuangan jangka pendek seperti laba (Carter, 2006). Dalam hal penetapan harga pokok dan mengidentifikasi produk yang menguntungkan, metode *ABC* lebih dapat diandalkan dibandingkan dengan metode tradisional (Carter, 2006).

METODE

Data penelitian ini diperoleh melalui content analysis dan wawancara dengan informan. Penelitian ini dilakukan selama periode bulan Maret sampai dengan Mei 2017. *Content analysis* ditujukan untuk mengidentifikasi dan menyarikan informasi berdasarkan data (Kurniawan & Firmansyah, 2021; Saing & Firmansyah, 2021) yang diberikan oleh bendahara madrasah aliyah pondok pesantren X yang merangkap sebagai sekretaris pondok pesantren X. Adapun wawancara digunakan untuk menggali informasi tambahan berdasarkan data *content analysis* dan konsep-konsep teori terkait dengan *ABC*. Selanjutnya, analisis dilakukan berdasarkan triangulasi konsep *ABC*, hasil content analysis dan data wawancara sebagaimana Budiman & Firmansyah (2021), dan Saputra & Firmansyah (2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menentukan standar biaya yang dibutuhkan, manajemen Pondok Pesantren X menggunakan perhitungan sederhana yaitu dengan cara menghitung jumlah belanja keperluan makanan setiap bulan untuk para siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa. Besaran iuran per bulan adalah sebesar Rp 260.000 yang penetapannya didasari pada musyawarah manajemen Pondok Pesantren dengan komite wali murid. Skema perhitungan pembebanan biaya harga pokok pada lembaga pendidikan berbasis aktivitas dirancang dengan mengidentifikasi seluruh kegiatan terkait dan menelusuri biaya yang diserap dalam kategori *direct labor*, *direct material*, dan *overhead cost*.

Review data keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh Madrasah Aliyah adalah laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS, laporan pertanggungjawaban dana bantuan, buku kas umum, neraca konsolidasi dan laporan laba rugi pondok pesantren X. Sumber penerimaan untuk tingkat Madrasah Aliyah Pondok Pesantren X adalah bersumber dari bantuan pemerintah berupa dana BOS dan dana iuran siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Sumber Penerimaan MA Tahun 2016

	Sumber	Jumlah dana
1	Bantuan Pemerintah	
	Dana BOS	Rp 67.200.000
	Dana Bantuan RKB Kanwil Jatim	Rp 150.000.000
	Dana Bantuan KRPL Kantor Ketahanan Pangan	Rp 50.000.000
2	Siswa (komite)	
	Iuran Bulanan Siswa @260.000	Rp 215.280.000

3	Hasil Usaha Pondok Pesantren Usaha TPKU Sound System Koperasi An-Nur	Rp 9.750.000 Rp 6.545.000
4	Donatur	Rp 30.000.000
	TOTAL	Rp 528.775.000

Sumber: data diolah

Penetapan *Cost Object*, *Direct Material Cost*, *Direct Labor Cost*, dan *Overhead Cost*

Dari observasi dan identifikasi data, Penulis mengelompokkan *cost object*, *direct material cost*, *direct labor cost*, dan *overhead cost* sebagai berikut:

Tabel 2

Penetapan *Cost Object*, *Direct Material Cost*, *Direct Labor Cost* dan *Overhead Cost*

Penetapan	Deskripsi	Keterangan
Cost Object	Suatu produk berupa pelayanan yang diberikan oleh sekolah	Biaya pendidikan
Direct Material Cost	Adalah biaya bahan langsung yang digunakan dan dikonsumsi dalam kegiatan belajar mengajar	Pengadaan alat dan bahan habis pakai, ATK dan biaya menu harian siswa
Direct Labor Cost	Adalah biaya yang dikeluarkan kepada orang yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar	Biaya gaji dan pengembangan tenaga pengajar
Overhead Cost	Adalah biaya lain-lain selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang tidak dapat secara langsung ditelusuri ke produk.	Biaya pemeliharaan sarana dan prasarana, biaya perjalanan, biaya pengadaan dan perawatan bangunan dan biaya lain-lain yang tidak dapat ditelusuri secara langsung dampaknya pada output.

Sumber: data diolah

Penetapan *cost object* berkaitan dengan produk yang dihasilkan oleh pondok pesantren X, yaitu melahirkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan ilmu agama. Penetapan komponen biaya berupa biaya langsung (*direct material dan direct labor*), erat kaitannya dengan biaya yang dikeluarkan dalam rangka menghasilkan keluaran dalam bidang pendidikan yaitu para peserta didik yang dinyatakan lulus. *Direct material* merupakan biaya yang diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, sedangkan *direct labor* merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji dan honor guru dan karyawan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pendidikan. Biaya tidak langsung (*overhead cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan sekolah dalam rangka mendukung kegiatan utama untuk menghasilkan keluaran lulusan dari kegiatan di pondok pesantren X berupa kegiatan umum, administrasi dan rutin yang secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam menciptakan proses belajar mengajar atau pendidikan yang bermutu dan baik.

Aplikasi Model ABC

Pengalokasian *Overhead Cost* sesuai Model ABC

Tahap selanjutnya adalah alokasi *overhead cost* yang telah disesuaikan dengan model ABC. Setelah mengetahui aktivitas yang terjadi pada tahun anggaran 2016, selanjutnya *cost driver* terkait dengan aktivitas perlu diidentifikasi. Identifikasi *cost driver* dilakukan melalui wawancara dengan informan dan observasi. Pemilihan *cost driver* didasarkan pada prinsip kemudahan dan ketersediaan data.

Berdasarkan data yang tersedia, dilakukan pengalokasian penyerapan biaya *overhead (overhead activity cost)* sesuai aktivitas hasil rekonstruksi. Pengalokasian mata anggaran pada aktivitas yang ada dilakukan dengan menghitung proporsi aktivitas terhadap mata anggaran yang ada kemudian mencari nilai nominal dari aktivitas tersebut.

Menghitung *Direct Labor Cost*, *Direct Material Cost* dan *Overhead Cost* pada Madrasah Aliyah X

Setelah menentukan model *overhead cost*, selanjutnya dilakukan dilakukannya besaran *direct labor cost*, *direct material* dan *overhead cost*. Perhitungan *direct labor cost* yang diketahui terdiri atas seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan biaya langsung di Madrasah Aliyah X, yaitu terdiri dari pembayaran gaji dan honor tenaga pendidik dan karyawan serta biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan.

Tabel 3
Direct Labor Cost

NO	AKTIVITAS	JUMLAH
1	pembayaran gaji dan honor tenaga pendidik dan karyawan	Rp 30.000.000
2	pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan	Rp 5.000.000
	Total	Rp 35.000.000

Sumber: data diolah

Perhitungan *direct material cost* terdiri dari pengeluaran bahan langsung yang berhubungan dengan siswa yaitu berupa aktivitas menu harian siswa, pembiayaan bahan habis pakai, serta kegiatan ulangan dan ujian.

Tabel 4
Direct Material Cost

NO	AKTIVITAS	JUMLAH
1	Pengadaan makanan siswa	Rp 190.440.000
2	Pembiayaan bahan habis pakai	Rp 4.035.000
3	Kegiatan Ulangan dan ujian	Rp 2.757.500
	Total	Rp 197.232.500

Sumber: data diolah

Overhead cost terdiri dari aktivitas lain di luar aktivitas yang tergolong *direct labor* dan *direct material*.

Tabel 5
Overhead Cost

NO	AKTIVITAS	JUMLAH
1	Pengembangan Perpustakaan	Rp 2.200.000
2	Kegiatan penerimaan siswa baru	Rp 525.000
3	Kegiatan KBM dan Ekstrakurikuler	Rp 1.800.000
4	Langganan daya dan jasa	Rp 6.650.000
5	Perawatan madrasah	Rp 9.400.000
6	Perawatan Gedung Sekolah	Rp 3.457.500
7	Bantuan siswa miskin	Rp 0
8	Pembiayaan Pengelolaan BOS	Rp 1.150.000
9	Pembiayaan pembelian komputer	Rp 4.175.000
10	Biaya lain-lain	Rp 2.599.000
11	Pengadaan sarana dan prasarana	Rp 11.270.000
12	Biaya rapat dan penyusunan RKAM	Rp 1.805.000
13	Transportasi dan perjalanan dinas	Rp 6.053.000
14	Pengadaan perangkat pembelajaran	Rp 300.000
15	Kegiatan Hafiah akhir sanah (wisuda)	Rp 15.000.000
16	Pengembangan tahfidz dan keterampilan keagamaan	Rp 5.280.000
17	Supervisi	Rp 4.621.000
18	Peringatan hari besar Islam	Rp 3.225.000
19	Pengadaan peralatan dan perlengkapan ekstrakurikuler/lifeskill & olahraga	Rp 7.466.500
20	Pengadaan sarana asrama	Rp 611.000
21	Pembangunan	Rp 150.000.000
22	Pengembangan budaya dan lingkungan	Rp 50.000.000
	Total	Rp 287.588.000

Sumber: data diolah

Jumlah biaya *overhead* di atas dihitung berdasarkan proporsi sebagai pengganti *cost driver* yang belum diketahui, yang terdiri dari *cost driver* jumlah siswa Madrasah Aliyah. Proporsi ini bertujuan untuk menentukan konversi biaya para siswa pada kegiatan proses belajar mengajar. Selain itu, terdapat *cost driver* berupa frekuensi kegiatan, perbaikan atau pemeliharaan untuk menentukan konversi biaya *overhead* yang tidak diserap secara langsung dengan pertimbangan bahwa *cost driver* ini mudah untuk ditelusuri.

Cost per unit Madrasah Aliyah X

Tabel 6
Perhitungan Cost/Unit Madrasah Aliyah X

No	Aktivitas	Indikator Biaya			Jumlah
		DM	DL	OH	
1	Pengembangan Perpustakaan			2.200.000	2.200.000
2	Kegiatan penerimaan siswa baru			525.000	525.000
3	Kegiatan KBM dan Ekstrakurikuler			1.800.000	1.800.000
4	Kegiatan ulangan dan ujian	2.757.500			2.757.500
5	Pembiayaan bahan habis pakai	4.035.000			4.035.000
6	Langganan daya dan jasa			6.650.000	6.650.000
7	Perawatan Madrasah			9.400.000	9.400.000
8	Pembayaran gaji dan honor tenaga pendidik dan karyawan		30.000.000		30.000.000
9	Perawatan Gedung Sekolah			3.457.500	3.457.500
10	Bantuan siswa miskin			0	0
11	Pembiayaan Pengelolaan BOS			1.150.000	1.150.000
12	Pembiayaan pembelian komputer			4.175.000	4.175.000
13	Biaya lain-lain			2.599.000	2.599.000
14	Pengadaan sarana dan prasarana			11.270.000	11.270.000
15	Biaya rapat dan penyusunan RKAM			1.805.000	1.805.000
16	Transportasi dan perjalanan dinas			6.053.000	6.053.000
17	Menu harian siswa	190.440.000			190.440.000
18	Pengadaan perangkat pembelajaran			300.000	300.000
19	Kegiatan Haflah akhir sanah (wisuda)			15.000.000	15.000.000
20	Pengembangan tahfidz dan keterampilan keagamaan			5.280.000	5.280.000
21	Supervisi			4.621.000	4.621.000
22	Peringatan hari besar Islam			3.225.000	3.225.000
23	Pengadaan peralatan dan perlengkapan ekstrakurikuler/lifeskill & olahraga			7.466.500	7.037.000
24	Pengadaan sarana asrama			611.000	611.000
25	Pembangunan			150.000.000	150.000.000
26	Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan		5.000.000		5.000.000
27	Pengembangan budaya dan lingkungan			50.000.000	50.000.000
	TOTAL	197.232.500	35.000.000	287.588.000	519.820.500
	Jumlah Siswa	69	Cost/Unit		7.533.630

Sumber: data diolah

Dari data yang tersaji pada tabel di atas diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan untuk *direct material* adalah sebesar Rp 197.232.500, *direct labor* Rp 35.000.000, dan *overhead* Rp 287.588.000. Jumlah siswa MA adalah 69 orang, jumlah total biaya adalah Rp 519.820.500, sehingga *cost per unit* sebesar Rp 7.533.630 per tahun atau Rp 627.803 per siswa per bulan. Apabila dikelompokkan dalam komponen *direct labor*, *direct material* dan *overhead*, maka *cost per unit direct labor* sebesar $\text{Rp } 35.000.000 / 69 \text{ siswa} = \text{Rp } 42.270$ per siswa per bulan,

direct material adalah sebesar $\text{Rp } 197.232.500 / 69 = \text{Rp } 238.203$ per siswa per bulan, biaya *overhead* adalah sebesar $\text{Rp } 287.588.000 / 69 = \text{Rp } 347.329$ per siswa per bulan.

Perbandingan Perhitungan Biaya Metode yang digunakan saat ini dengan Metode ABC

Untuk membandingkan perhitungan biaya menggunakan metode ABC dengan metode yang saat ini sedang digunakan, dapat diketahui dengan menghitung total biaya tahun berjalan sebagaimana data pada tabel 6. Dari tabel tersebut diketahui bahwa total pengeluaran tahun 2016 adalah sebesar $\text{Rp } 519.820.500$. Pada metode yang telah digunakan saat ini, diketahui bahwa siswa mengeluarkan biaya $\text{Rp } 260.000$ per bulan, bila dikali dengan jumlah siswa sebanyak 69 siswa dan dikalikan dengan 12 bulan maka hasilnya adalah $\text{Rp } 215.800.000$. Selanjutnya digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 7
Perbandingan Biaya per Unit

	Metode yang digunakan saat ini	ABC
Total Biaya	Rp 215.800.000	Rp 519.820.500
Jumlah Siswa	69	69
Biaya per siswa per tahun	Rp 3.120.000	Rp 7.533.630
Biaya per siswa per bulan	Rp 260.000	Rp 627.803

Sumber: data diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa perbedaan biaya per siswa antara metode ABC dengan metode yang digunakan saat ini terpaut cukup besar. Dari perhitungan ABC, diketahui bahwa biaya yang dibutuhkan per siswa adalah $\text{Rp } 627.803$ per bulan, sementara dengan metode yang digunakan saat ini biayanya adalah $\text{Rp } 260.000$ per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya yang dipungut dari siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren X belum cukup untuk memenuhi semua kebutuhan pendidikan.

Sebagaimana telah dibahas mengenai besaran *cost per unit* untuk *direct material*, *direct labor* dan *overhead*, bahwa *cost per unit* untuk DM sebesar $\text{Rp } 238.203$ per siswa per bulan, *cost per unit* untuk DL sebesar $\text{Rp } 42.270$ per siswa per bulan, dan *cost per unit* untuk *overhead* sebesar $\text{Rp } 347.329$ per siswa per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk biaya yang dipungut dari siswa saat ini yang sebesar $\text{Rp } 260.000$ per siswa per bulan, hanya mencukupi untuk *direct material* dan *direct labor*, itu pun masih terdapat selisih kurang $\text{Rp } 20.473$. Sementara untuk *overhead* diperlukan bantuan dana dari pihak luar seperti sponsor atau bantuan pemerintah agar sarana, aktivitas dan kualitas belajar mengajar di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren X dapat semakin maju dan berkembang.

PENUTUP

Simpulan

Besaran biaya yang teridentifikasi dengan menggunakan ABC adalah biaya per siswa untuk *direct labor* sebesar $\text{Rp } 42.270$ per bulan, *direct material* sebesar $\text{Rp } 238.203$ per bulan, serta *overhead* sebesar $\text{Rp } 347.329$ per bulan. Berdasarkan perhitungan dengan metode ABC, biaya per siswa yang dibutuhkan adalah sebesar $\text{Rp } 627.803$ per bulan, sementara biaya yang dipungut dengan berdasarkan perhitungan metode yang digunakan saat ini adalah $\text{Rp } 260.000$ per bulan. Biaya per unit untuk *direct material* dan *direct labor* dapat terpenuhi dari iuran bulanan siswa, sementara untuk biaya *overhead* harus dicari sumber pembiayaannya melalui pengajuan bantuan ke instansi pemerintah maupun pihak swasta baik melalui hibah maupun donasi.

Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren X perlu melakukan penulisan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar pihak-pihak yang berkepentingan dan manajemen dapat melakukan reviu laporan keuangan dengan mudah. Pihak Pondok Pesantren X juga perlu mempertimbangkan untuk

menaikkan iuran siswa sebesar Rp 20.000 per bulan untuk menutupi defisit biaya secara mandiri. Hasil dari perhitungan biaya overhead per siswa agar dipertimbangkan untuk dijadikan dasar untuk menghitung besaran bantuan yang diperlukan apabila manajemen belum mempunyai gambaran berapa nilai yang dicantumkan untuk mengajukan bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflaha, A., Purbaya, D., Juheri, D., & Barlian, U. C. (2021). Analisis standar pembiayaan pendidikan. *Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, 1(1), 24–59. <https://jurnal.staima.ac.id/index.php/masile/article/view/27>
- Alde, D., & Firmansyah, A. (2018). Evaluasi pelaporan keuangan entitas nirlaba (studi kasus: yayasan garuda nusantara karangawen Demak). *JIAKES; Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(2), 132–139. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i2.140>
- Anwar, S., & Barus, M. I. (2019). Perhitungan unit cost pembiayaan pendidikan program studi PAI STAI Sepakat Segenep Kutacane metode activity based costing. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 4(1), 136. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.798>
- Astuty, E. Y., & Ferinza, F. D. (2021). Rancang bangun sistem perencanaan biaya proyek menggunakan metode activity based costing pada PT Bintang Serasi. *Jurnal Sains & Teknologi*, 11(1), 49–63. <https://unsada.e-journal.id/jst/article/view/110>
- Budiman, M. A., & Firmansyah, A. (2021). Implementasi akuntansi zakat dan infak/sedekah pada BAZNAS Kabupaten Tegal. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 1(2), 73–83. <https://doi.org/10.54957/jolas.v1i2.100>
- Carter, W. K. (2006). *Cost accounting 14th edition*. Thomson.
- Fattah, N., & Gautama, B. P. (2017). Penerapan biaya pendidikan berbasis activity-based costing dalam meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi: studi kasus di Universitas Pendidikan Indonesia. *Mimbar Pendidikan*, 2(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v2i1.6020>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2007). *Managerial accounting eighth edition*. Thomson Higher Education.
- Jumig, I., & Firmansyah, A. (2018). Kebijakan pengukuran, penyajian, dan pengungkapan persediaan. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 734–746. https://www.researchgate.net/publication/326377211_Kebijakan_Pengukuran_Penyajian_Dan_Pengungkapan_Persediaan
- Kurniawan, A., & Firmansyah, A. (2021). Implementation of PSAK 71 In Indonesia mutual fund investment in insurance subsector companies. *Jambura Equilibrium Journal*, 3(2), 94–111. <https://doi.org/10.37479/jej.v3i2.11136>
- Lantang, K., & Raimanu, G. (2020). Activity based costing (ABC) pada institusi pendidikan tinggi (studi pada PTS di Sulawesi Tengah). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8379>
- Rahmadani, R., & Daryanto, E. (2018). Pembiayaan pendidikan (studi kasus SMA Al-Ittihadiyah gedung arca Medan). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 21–25. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/em/article/view/13215>
- Saing, H. J., & Firmansyah, A. (2021). The impact of PSAK 73 implementation on leases in Indonesia telecommunication companies. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJE BAR)*, 5(3), 1033–1049. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJE BAR/article/view/2804>
- Saputra, M. F., & Firmansyah, A. (2018). Analisis perpajakan terhadap bentuk usaha tetap berbasis layanan aplikasi. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.31092/jmkip.v2i1.295>
- Suhardan, D., Riduwan, R., & Enas, E. (2014). *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan*. Alfabeta.

- Sumardiningsih, S., Sugiharsono, S., Aisyah, M. N., & Fikri, A. A. H. S. (2018). Model activity based costing pada sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jep.v15i1.19471>
- Supriyono, R. A. (2011). *Akuntansi biaya: perencanaan dan pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan*. BPFE.